

**ANALISIS KEBUTUHAN INVESTASI SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN MINAHASA****Gabriella A. Manampiring<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, IndonesiaEmail: [gabriellaangelita14@gmail.com](mailto:gabriellaangelita14@gmail.com)**ABSTRAK**

Pembangunan tergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dalam jangka panjang. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan peluang dan realisasi investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor – sektor unggulan yang ada di kabupaten minahasa dan untuk mengetahui berapa perkiraan kebutuhan investasi setiap sektor unggulan yang ada di kabupaten minahasa tahun 2023 – 2027. Alat analisis yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*, *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*, dan Tren Linear dengan metode kuadrat terkecil. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 9 sektor unggulan yang ada di Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai ICOR, proyeksi kebutuhan investasi sektor – sektor unggulan Kabupaten Minahasa tahun 2023 – 2027 yaitu 1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp. 209,038,958.04 Jutaan, (2) sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 73,379,819.79 Jutaan, (3) sektor pengadaan listrik dan gas sebesar Rp. 2,712,722.53 Jutaan, (4) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar Rp. 589,458.65 Jutaan, (5) sektor konstruksi sebesar Rp. 177,181,490.60 Jutaan, (6) sektor real estate sebesar Rp. 60,954,079.67 Jutaan, (7) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial sebesar Rp. 81,615,785.20 Jutaan, (8) sektor jasa Pendidikan sebesar Rp. 32,110,418.33 Jutaan, dan (9) sektor jasa lainnya sebesar Rp. 23,221,440.33 Jutaan. Dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi salah satu sektor dengan kebutuhan investasi paling besar.

**Kata Kunci :** *Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, ICOR, Investasi.*

**ABSTRACT**

*Development depends on the degree of economic growth a country achieves in the long run. One important aspect of increasing the rate of economic growth is creating opportunities and realization of investment. This study aims to determine the leading sectors in Minahasa Regency and to find out how much the estimated investment for each leading sector is in Minahasa Regency in 2023–2027. The analysis tools used are Location Quotient (LQ), Incremental Capital Output Ratio (ICOR), and Linear Trend with the least square's method. The results of this study concluded that there are 9 leading sectors in Minahasa Regency. Based on the results of the ICOR value calculation, the projection of investment needs of the superior sector of Minahasa Regency in 2023 – 2027, namely 1) the agriculture, forestry, and fisheries sector amounted to IDR. 209,038,958.04 Millions, (2) mining and excavation sectors amounting to IDR. 73,379,819,79 Millions, (3) the electricity and gas procurement sector amounting to IDR. 2,712,722.53 Millions, (4) sectors of water supply, waste management, and recycling amounting to IDR. 589,458.65 Millions, (5) construction sector amounting to IDR. 177,181,490.60 Million, (6) real estate sector amounting to IDR. 60,954,079.67 Millions, (7) government administration, defense, and social security sectors amounting to IDR. 81,615,785.20 Million, (8) the Education services sector amounting to IDR. 32,110,418.33 Millions, and (9) other service sectors amounting to IDR. 23,221,440.33 million. Where the agriculture, forestry, and fisheries sectors are among the sectors with the most investment needs.*

**Keywords :** *Economic growth, Leading Sector, ICOR, Investment.*

**1. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses perubahan bersifat multidimensi yang melibatkan semua aspek yang mempengaruhi kesejahteraan umat manusia. Pembangunan tergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dalam jangka panjang. Salah satu aspek penting dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan peluang dan realisasi investasi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Harrod-Domar yang dikutip oleh Jhingan (1988:291) dalam (Astiartie, 2010) investasi adalah kunci dari pertumbuhan ekonomi karena investasi dapat menciptakan pendapatan serta dapat memperbesar kapasitas produksi dengan cara meningkatkan stok modal. Investasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan ekonomi maupun pembangunan suatu wilayah. Kabupaten Minahasa merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, untuk meningkatkan kontribusi pertumbuhan ekonomi investasi sangat dibutuhkan agar Kabupaten Minahasa bisa berkembang, terutama dalam pembangunan kabupatennya.

Salah satu bahasan penting dalam pengukuran untuk memaksimalkan dana pembangunan yaitu efektivitas dalam penggunaan dana tersebut maupun kinerja dari pemerintahan yang ada dalam mengembangkan dana tersebut untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah atau wilayah. Dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dijadikan tolak ukur dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau jumlah seluruh nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi suatu wilayah. Berikut data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Minahasa tahun 2013 – 2022.

**Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Minahasa (Jutaan Rp)**

Lapangan Usaha PDRB	Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Kabupaten Minahasa (Jutaan RP)									
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,287,844	2,382,245	2,503,476	2,580,084	2,664,774	2,749,742	2,888,826	2,951,067	3,070,974	3,294,118
Pertambangan dan Pengalihan	568,646	595,707	619,919	663,476	702,093	746,435	799,735	785,635	815,194	823,129
Industri Pengolahan	735,334	755,789	770,012	779,776	836,128	902,293	918,898	933,847	990,114	1,064,003
Pengadaan Listrik dan Gas	9,511	10,358	11,298	13,530	14,882	15,857	17,303	18,527	20,036	22,515
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,744	14,216	14,420	14,751	14,851	14,967	15,300	15,965	16,465	16,493
Konstruksi	1,122,492	1,228,027	1,367,801	1,483,558	1,611,858	1,744,175	1,868,275	1,755,275	1,812,275	1,896,908
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	949,996	1,022,750	1,067,288	1,138,085	1,224,206	1,316,273	1,428,273	1,413,273	1,466,273	1,564,740
Transportasi dan Pergudangan	428,246	466,647	504,077	545,230	571,271	601,868	643,768	559,778	581,878	649,065
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	81,978	88,208	91,600	97,991	105,113	116,242	123,832	99,018	112,518	123,609
Informasi dan Komunikasi	167,512	181,429	198,316	218,624	231,934	247,628	269,628	301,628	316,528	342,925
Jasa Keuangan dan Asuransi	196,887	208,113	215,501	261,447	278,728	273,133	274,561	303,008	317,947	302,601
Real Estate	366,066	397,334	430,770	459,757	491,955	527,277	561,277	560,377	559,977	570,257
Jasa Perusahaan	4,991	5,395	5,838	6,302	6,813	7,373	8,008	7,618	7,918	8,336
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	661,169	726,428	780,807	828,738	883,803	942,841	942,341	922,126	952,126	975,862
Jasa Pendidikan	233,173	244,849	258,930	274,993	290,051	307,597	333,597	340,597	352,497	370,315
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	314,212	335,345	358,235	387,556	415,583	447,500	482,500	512,500	545,200	553,705
Jasa Lainnya	135,710	143,371	151,183	162,011	173,399	197,866	229,366	205,125	210,125	234,289
<b>PDRB</b>	<b>8,279,524</b>	<b>8,808,225</b>	<b>9,351,486</b>	<b>9,917,925</b>	<b>10,519,459</b>	<b>11,161,085</b>	<b>11,807,507</b>	<b>11,687,384</b>	<b>12,150,066</b>	<b>12,814,892</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, tahun 2023

Berdasarkan pada data tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Minahasa mempunyai beberapa sektor yang dilihat mampu berkontribusi bagi Kabupaten Minahasa. Diantaranya, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Konstruksi, dan Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Namun jika dilihat secara keseluruhan PDRB Kabupaten Minahasa mengalami peningkatan secara berkala dari tahun 2013 – 2022. Tetapi data ini dilihat melalui data normalnya tanpa perhitungan sektor basisnya, namun dalam hal pengembangan dana investasi sektor basis harus menjadi sorotan utama, karena suatu sektor yang basis atau biasa disebut dengan sektor unggulan mampu menjadi pondasi utama dalam pembangunan suatu daerah.

Investasi biasanya berpengaruh terhadap pembangunan suatu daerah, pembangunan daerah yang dimaksud adalah pembangunan dalam prospek luas dan dapat dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan yang sangat mendasar atas sikap masyarakat, institusi – institusi nasional, dan struktur sosialnya. Iklim investasi yang baik diharapkan mampu memberikan stimulus bagi pertumbuhan ekonomi yang tidak terlepas dari potensi – potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Minahasa. Investasi mampu memberikan tambahan input untuk kegiatan produksi sehingga akan menghasilkan output yang lebih besar. Mengingat investasi adalah salah satu indikator utama dalam ekonomi makro yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perekonomian.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sektor – sektor unggulan yang ada di Kabupaten Minahasa.
2. Untuk mengetahui berapa perkiraan kebutuhan investasi setiap sektor unggulan yang ada di Kabupaten Minahasa tahun 2023 - 2027.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Investasi

Investasi adalah penanaman modal pada satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya dalam jangka waktu tertentu, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa-masa yang akan datang (Sunariyah,2003:4) dalam (Kurniawan, 2016). Menurut Samuelson (2004:198) dalam Ngahu, Lopian, dan Siwu (2021), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang di suatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP (*Gross National Product*).

Investasi memiliki peran penting dalam permintaan agregat. Pertama bahwa pengeluaran investasi lebih tidak stabil apabila dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi. Kedua, bahwa investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tenaga kerja dan jumlah stok kapital (Setyowati, E., Fatimah, 2007). Dalam teori Harrod-Domar, pembentukan modal didefinisikan sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kemampuan perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, dan pengeluaran yang meningkatkan permintaan efektif masyarakat secara keseluruhan. Jika sejumlah modal terakumulasi dalam suatu periode tertentu, perekonomian akan dapat menghasilkan lebih banyak barang atau jasa pada periode berikutnya (Sadono, 2007: 256-257).

### 2.2 Sektor Basis

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keunggulan kompetitif yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis (Sjafrizal, 2008) dalam (Sajab, Kumenaung dan Niode 2021). Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) dalam Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *Location Quotient (LQ)* yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah (Adisasmita, 2008).

### 2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (2023) adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. PDRB merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau suatu daerah, ada dua cara dalam penyajian PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

### 2.4 Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi merupakan salah satu indikator terpenting dalam kemajuan pertumbuhan ekonomi. Investasi dipengaruhi oleh seberapa kecil atau besarnya akumulasi tabungan (modal kapital) masyarakat. Akumulasi modal ini kemudian terjalin dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan penduduk dalam proses pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan pernyataan Harrod-Domar dalam(Arsyad, 2016) yang mengatakan

bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan oleh tingginya investasi dan tabungan. Jika tabungan dan investasi rendah maka pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut juga rendah (Budiman, 2000). Teori Harrod-Domar melihat bahwa pembentukan modal atau investasi dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah daya pacu suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa yang ada. Selain itu, berfungsi pula sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Todaro dan Smith (2009) juga mendeskripsikan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi. Hal ini terjadi karena tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling membutuhkan. Semakin besar investasi maka semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, sebaliknya semakin kecil investasi maka pertumbuhan ekonomi sulit digapai.

## 2.5 Hubungan Investasi dengan Pembangunan Ekonomi

Dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi memiliki makna yang lebih dalam dan luas. Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada penambahan produksi dan pendapatan, namun lebih dari itu yakni pada struktur produksi, output dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti kelembagaan, sosial-budaya kemasyarakatan, dan teknologi. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang terus berjalan dalam masa yang panjang. Dimana proses tersebut memperhatikan peningkatan pendapatan perkapita agar terjadi suatu pemerataan ekonomi demi terwujudnya kondisi yang makmur, adil dan sejahtera. Investasi memiliki korelasi yang positif terhadap pembangunan ekonomi. Sebab pembangunan ekonomi mutlak berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Kenaikan PDB atau PDRB yang menjadi acuan dalam pertumbuhan ekonomi salah satunya disebabkan oleh besar-kecilnya angka investasi di suatu daerah.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tolosang (2017) tentang kajian mengenai sektor basis, daya saing, dan kebutuhan investasi di kabupaten minahasa tenggara. Berdasarkan hasil penelitian sektor non basis masih lebih banyak dibandingkan sektor basis di Kabupaten Minahasa Tenggara. Secara umum Kabupaten Minahasa Tenggara memiliki daya saing yang sangat kuat terhadap perekonomian di Sulawesi Utara, namun masih terfokus pada sektor-sektor ekonomi yang perkembangannya lambat. Peran perekonomian Sulawesi Utara di Kabupaten Minahasa Tenggara cukup signifikan dan berdampak positif bagi perkembangan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2019) tentang analisis kebutuhan investasi sektor unggulan di kabupaten gowa. Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)* dan *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*. Berdasarkan hasil penelitian di kabupaten Gowa terdapat 4 sektor unggulan, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; dan terakhir sektor informasi dan komunikasi. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan membutuhkan investasi sebesar Rp. 160,15 miliar pada tahun 2018, sektor pengadaan listrik dan gas membutuhkan investasi sebesar Rp. 40,20 miliar pada tahun 2018, sektor penyediaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang membutuhkan investasi sebesar Rp. 109,63 miliar pada tahun 2018, dan sektor informasi dan komunikasi membutuhkan investasi sebesar Rp. 61,18 miliar pada tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Taryono dan Iyan (2022) tentang analisis daya saing investasi antar sektor ekonomi di kabupaten kampar, berdasarkan hasil penelitian sumber pertumbuhan investasi terbesar Kabupaten Kampar tahun 2015-2020 berasal dari sektor pertanian, industri dan pertambangan. Kontribusi investasi sektor pertanian meningkat dari 28,14% pada tahun 2015 menjadi 33,38% pada tahun 2020. Kontribusi investasi pada sektor pertambangan mengalami penurunan yang cukup pesat dari 30,06% pada tahun 2015 menjadi 21,18% pada tahun 2020. Kontribusi investasi pada sektor industri meningkat dari

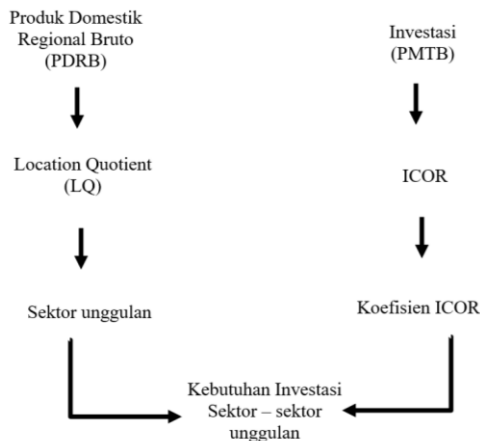
27,35% pada tahun 2015 menjadi 30,92% pada tahun 2020. Kontribusi investasi pada sektor lainnya meningkat dari 14,45% pada tahun 2015 menjadi 14,51% pada tahun 2020. Pertumbuhan sektor pertambangan mengalami Kontraksi menyebabkan sumber pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kampar beralih dari pertambangan sektor ke sektor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Yamani (2022) tentang analisis *incremental capital output ratio (icor)* kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa perkembangan nilai investasi di Kota Semarang periode 2015 - 2019 terus meningkat setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2017 mengalami perlambatan. Kegiatan investasi yang dilakukan di Kota Semarang relatif tidak efisien atau kegiatan ekonomi yang berkembang di Kota Semarang cenderung padat modal, bahkan lebih tidak efisien jika dibandingkan dengan Jawa Tengah. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang tidak mendukung serta jalur logistik yang tidak optimal dan proses perizinan yang rumit juga menyebabkan skor ICOR yang tinggi. Jika dilihat per sektor, ICOR pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki tingkat efisiensi yang paling efisien. Ini dimungkinkan dengan sentuhan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadin (2022) tentang *investment needs analysis in pekanbaru city in 2023*. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perkembangan ICOR di Kota Pekanbaru mengalami fluktuasi, tahun 2016 naik menjadi 15,62 kemudian tahun 2017 turun menjadi 14,27, kemudian tahun 2018 menjadi 15,57 dan tahun 2019 naik menjadi 13,27 dan tahun 2020 turun menjadi - 17,33 hal ini dipengaruhi oleh faktor Pandemi Covid 19 yang menyebabkan semua sektor usaha melambat, pada tahun 2021 dengan nilai 15,87. Dari hasil analisis rumusan Proyeksi Kebutuhan Investasi diketahui kebutuhan investasi di Kota Pekanbaru sebesar Rp. 129.682,91 Miliar, terlihat bahwa Sektor Basis sangat membutuhkan investasi pada tahun 2023 yaitu sebesar 65,4%, Bidang Usahanya adalah Manufaktur, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran., Bengkel mobil dan sepeda motor.

**2.7 Kerangka Berpikir**

**Gambar 1 Kerangka Berpikir**



*Sumber : Diolah Penulis*

Dari kerangka berpikir diatas dapat dilihat bahwa ketersediaan sumber daya yang ada di suatu daerah dapat dijadikan sebagai nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang nantinya akan dapat digunakan untuk menentukan sektor – sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Adanya potensi sektor unggulan tersebut dapat dikembangkan melalui investasi. Investasi adalah salah satu kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi. karena selain mendorong kenaikan outputnya, juga akan meningkatkan permintaan input.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui besarnya variabel – variabel berupa angka. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan secara deskriptif hubungan antar fenomena yang diteliti.

#### Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian terdapat dua jenis data yang dapat digunakan yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data diambil secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk domestik regional bruto dan pembentuk modal tetap bruto yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara Dan Kabupaten Minahasa.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yaitu cara yang harus dilakukan dalam memperoleh sebuah data melalui ketentuan dan proses yang sudah ada. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan cara mengumpulkan data – data dari variabel yang ada melalui jurnal yang berkaitan, buku, dan juga Badan Pusat Statistik (BPS).

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Dalam penelitian ini menggunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto atas Harga Konstan Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa untuk melihat sektor – sektor unggulan dengan alat ukur yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*.
2. Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan stok barang modal suatu produksi dalam meningkatkan output produksi. Dalam melakukan penelitian ini data investasi yang digunakan yaitu Pembentuk Modal Tetap Bruto (PMTB) Atas Dasar Harga Konstan kabupaten Minahasa yang merupakan pengeluaran untuk barang modal yang bukan merupakan barang konsumsi dan umur pemakaiannya lebih dari satu tahun. Alat ukur yang digunakan adalah *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*.

#### Metode Analisis

##### Metode *Location Quotient (LQ)*

Teknik perhitungan *Location Quotient (LQ)* digunakan untuk menganalisis sektor-sektor potensial suatu negara/wilayah. Analisis sektor potensial sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sektor sektor yang mempunyai pertumbuhan sekaligus berkontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan wilayah tersebut. Untuk menentukan sektor-sektor unggulan suatu wilayah dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ij}/X_j}{Y_i/Y}$$

Dimana:

$X_{ij}$  = Output sektor i di kabupaten/kota

$X_j$  = Total output di kabupaten/kota

$Y_i$  = Output sektor i di provinsi

$Y$  = Total output di provinsi

Hasil perhitungan selanjutnya akan dilakukan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Jika  $LQ > 1$  maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor unggulan, dimana sektor tersebut mempunyai spesialisasi yang tinggi dibandingkan provinsi. Sektor potensial tersebut juga memiliki

kemampuan untuk diekspor ke wilayah lain atau sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Minahasa.

- b. Jika  $LQ < 1$  maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor non unggulan, dimana sektor tersebut kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Minahasa.
- c. Jika  $LQ = 1$  maka sektor tersebut mempunyai tingkat spesialisasi yang sama dengan provinsi. Produk dari sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam daerah. Oleh karena itu, produk dari sektor ini tidak mempunyai kemampuan untuk diekspor ke daerah atau wilayah lain.

### Metode *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*

Metode *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)* digunakan untuk menentukan kebutuhan tambahan kapital atau investasi sektor unggulan yang ada di Kabupaten Minahasa. Perhitungan *Incremental Capital Output Ratio* ini menggunakan metode standar investasi. Yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$ICOR = \Delta K / \Delta Y$$

Dimana:

$\Delta K$  = Perubahan Kapital

$\Delta Y$  = Perubahan Output

Nilai Koefisien  $ICOR < 1$  : Sektor Padat Karya

Nilai Koefisien  $ICOR \geq 1$  : Sektor Padat Modal

Dalam perkembangannya, data yang digunakan menghitung ICOR bukan lagi hanya penambahan barang modal baru atau perubahan stok kapital melainkan investasi (I) yang ditanam baik oleh swasta maupun pemerintah sehingga rumusan ICOR dimodifikasi menjadi:

$$ICOR = I / \Delta Y$$

I = Investasi

$\Delta Y$  = Perubahan output

Rumus di atas disebut dengan Gross ICOR, yaitu suatu rasio yang menunjukkan besarnya tambahan unit kapital yang diperlukan untuk memperoleh tambahan satu unit output pada suatu periode tertentu.

Untuk menentukan kebutuhan kapital atau investasi sektor – sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Minahasa. Rumus yang digunakan untuk memperkirakan besarnya kebutuhan investasi mengacu pada Kadariah (1981:27) dan Arsyad (1999:233-251) dalam (Maria, Marpaung dan Takari, 2021) yaitu:

$$\Delta K_t = ICOR \times gt \times Y_{t-1}$$

Keterangan:

$\Delta K_t$  : Investasi yang dibutuhkan pada tahun ke-t

ICOR : Rasio Pertambahan Modal dan output

gt : Tingkat pertumbuhan ekonomi sektor unggulan tahun ke-t

$Y_{t-1}$  : Nilai tambah bruto atau output pada tahun ke t-1

### Trend Linear

Untuk menghitung target nilai tambah bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi digunakan digunakan trend linear dengan metode kuadrat terkecil. Metode kuadrat terkecil (*the least square's method.*) sering digunakan untuk mendapatkan nilai proyeksi dengan rumus sebagai berikut (Widodo, 2006) dalam (Maria, Marpaung, dan Takari, 2021) :

$$\hat{Y} = a + bT$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai hitung suatu variabel yang akan diramalkan

a = titik potong (*intercept*)

b = Koefisien Trend

T = Tahun

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan Analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi dalam PDRB di suatu wilayah yang dapat digolongkan sektor unggulan dan sektor non unggulan. Perhitungan *Location Quotient* (LQ) menggunakan data pada tahun 2013 – 2022, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Minahasa Tahun 2013 – 2022**

Lapangan Usaha PDRB	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	Rata - rata	Basis/Non Basis
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.27	1.25	1.26	1.29	1.28	1.27	1.27	1.26	1.26	1.29	1.30	1.27	Basis
Pertambangan dan Penggalian	1.42	1.42	1.39	1.33	1.37	1.33	1.3	1.28	1.27	1.26	1.27	1.33	Basis
Industri Pengolahan	0.8	0.80	0.80	0.79	0.79	0.79	0.81	0.82	0.8	0.78	0.79	0.80	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.15	1.15	1.09	1.06	1.08	1.13	1.17	1.16	1.17	1.18	1.2	1.14	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.11	1.13	1.13	1.12	1.11	1.11	1.08	1.06	1.06	1.09	1.08	1.10	Basis
Konstruksi	1.08	1.07	1.1	1.12	1.13	1.15	1.16	1.17	1.15	1.11	1.12	1.12	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.91	0.92	0.9	0.89	0.89	0.91	0.93	0.93	0.93	0.94	0.93	0.92	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0.62	0.64	0.63	0.63	0.63	0.62	0.61	0.61	0.62	0.64	0.63	0.63	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.48	0.48	0.47	0.45	0.43	0.43	0.45	0.46	0.5	0.51	0.49	0.47	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0.46	0.47	0.46	0.47	0.47	0.47	0.46	0.47	0.47	0.48	0.5	0.47	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.66	0.63	0.65	0.65	0.66	0.66	0.64	0.62	0.65	0.65	0.64	0.65	Non Basis
Real Estate	1.24	1.24	1.24	1.25	1.24	1.24	1.24	1.25	1.27	1.28	1.27	1.25	Basis
Jasa Perusahaan	0.75	0.76	0.76	0.76	0.77	0.76	0.76	0.76	0.77	0.78	0.79	0.77	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.13	1.17	1.18	1.16	1.18	1.2	1.21	1.21	1.2	1.2	1.22	1.19	Basis
Jasa Pendidikan	1.1	1.11	1.12	1.1	1.1	1.11	1.07	1.06	1.05	1.07	1.07	1.09	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.01	1.01	1.02	1.01	1.01	1.01	0.98	0.98	0.97	0.95	0.93	0.99	Non Basis
Jasa Lainnya	1.01	1.04	1.05	1.03	1.02	1.00	1.02	1.04	1.02	1.02	1.08	1.03	Basis

Sumber : Badan Pusat Statistik, tahun 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terlihat pada tabel 2 diatas bahwa terdapat 9 sektor unggulan di Kabupaten Minahasa yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 1.27, pertambangan dan penggalian sebesar 1.33, pengadaan listrik dan gas sebesar 1.14, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 1.10, sektor konstruksi sebesar 1.12, sektor real estate sebesar 1.25, administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 1.19, jasa pendidikan sebesar 1.09, serta jasa lainnya sebesar 1.03. jadi dapat dilihat bahwa sektor yang memiliki nilai terbesar adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1.33. sedangkan nilai terendah terdapat pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, dan informasi dan komunikasi sebesar 0.47. Secara umum dapat diartikan bahwa sektor – sektor basis ini mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tidak hanya di dalam wilayah Kabupaten Minahasa tetapi mampu memenuhi kebutuhan atau permintaan dari masyarakat diluar wilayah Kabupaten Minahasa. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang memiliki kemampuan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di dalam wilayah Kabupaten Minahasa.

##### Analisis *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR)

*Incremental Capital Output Ratio* atau ICOR merupakan parameter ekonomi makro yang menggambarkan rasio investasi modal atau kapital terhadap hasil yang dihasilkan (output) dengan menggunakan investasi yang ada. *Incremental Capital Output Ratio* atau ICOR bisa diartikan sebagai dampak penambahan kapital terhadap penambahan sejumlah output (keluaran).



## 1. Perhitungan Koefisien ICOR

Untuk menghitung koefisien ICOR maka harus diketahui besarnya investasi dan besarnya pendapatan (PDRB) yang diperoleh dari hasil penanaman modal. Perhitungan koefisien ICOR sektor unggulan dilakukan pada tahun 2013 – 2022 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3 Perhitungan ICOR Tahunan Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa 2013 – 2022**

SEKTOR	ICOR										Rata-Rata
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.07	4.01	4.05	3.99	4.17	4.00	4.08	3.74	3.90	3.88	3.99
Pertambangan dan Penggalian	4.05	4.04	4.01	4.14	4.44	4.12	4.16	3.60	3.89	3.65	4.01
Pengadaan Listrik dan Gas	4.48	4.20	4.21	4.64	5.16	4.13	4.24	3.92	4.05	4.07	4.31
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4.21	3.99	3.91	3.96	4.04	3.91	3.97	3.82	3.86	3.62	3.93
Konstruksi	4.14	4.22	4.30	4.20	4.62	4.19	4.16	3.44	3.87	3.79	4.09
Real Estate	4.12	4.18	4.18	4.13	4.48	4.15	4.13	3.66	3.74	3.68	4.05
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	4.05	4.23	4.15	4.11	4.44	4.14	3.88	3.58	3.87	3.71	4.01
Jasa Pendidikan	4.07	4.05	4.08	4.11	4.39	4.11	4.21	3.74	3.88	3.80	4.04
Jasa Lainnya	4.22	4.07	4.07	4.15	4.49	4.42	4.50	3.28	3.84	4.03	4.11
											4.06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa, tahun 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan ICOR sektor unggulan Kabupaten Minahasa tahun 2013 – 2022 ditunjukkan pada tabel 3 diatas diketahui bahwa nilai ICOR sektor unggulan Kabupaten Minahasa mengalami fluktuasi. Rata – rata nilai ICOR tahun 2013 – 2022 adalah 4.06. Sektor pengadaan listrik dan gas pada tahun 2013 – 2022 merupakan sektor yang memiliki rata – rata nilai koefisien ICOR terbesar yaitu sebesar 4.31. Sesuai hasil koefisien ICOR tiap sektor artinya jika ingin memperoleh output Rp. 1, maka dibutuhkan modal sebesar rata – rata Rp. 4.31. Sektor selanjutnya yang memiliki koefisien ICOR terkecil adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang yang memiliki nilai rata – rata koefisien ICOR sebesar 3.93. Artinya jika ingin memperoleh output sebesar Rp. 1, maka dibutuhkan modal sebesar Rp. 3.93. Hal ini menunjukkan bahwa 9 sektor diatas merupakan sektor unggulan yang padat modal dikarenakan lebih besarnya modal yang dibuthkan untuk mendapatkan Rp. 1 output.

## 2. Proyeksi PDRB (Trend Linear)

Dalam melakukan proyeksi nilai tambah bruto (PDRB) sektor unggulan dan target pertumbuhan ekonomi sektor unggulan pada tahun 2023 – 2027 menggunakan trend linear dengan metode kuadrat terkecil dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Proyeksi Nilai Tambah Bruto Sektor Ekonomi Unggulan Atas Harga Konstan Kabupaten Minahasa Tahun 2023 – 2027 (Jutaan Rp)**

Sektor - Sektor Ekonomi Unggulan	Proyeksi Pertumbuhan Nilai Tambah Bruto				
	2023	2024	2025	2026	2027
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,308,206	3,412,004	3,515,802	3,619,600	3,723,399
Pertambangan dan Penggalian	882,279	913,239	944,199	975,160	1,006,120
Pengadaan Listrik dan Gas	23,156	24,569	25,983	27,396	28,810
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	16,783	17,086	17,389	17,692	17,994
Konstruksi	2,065,175	2,151,741	2,238,306	2,324,872	2,411,437
Real Estate	624,643	648,668	672,693	696,718	720,743
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,045,576	1,079,022	1,112,468	1,145,914	1,179,360
Jasa Pendidikan	386,977	402,671	418,365	434,059	449,753
Jasa lainnya	245,936	257,152	268,369	279,585	290,802

Sumber : Data diolah

Dari hasil prediksi PDRB menggunakan trend linear dengan metode kuadrat terkecil dimasa yang akan datang. Hasil yang diperoleh sesuai dengan ekspektasi teoritik prediksi Kabupaten Minahasa tahun 2023 – 2027 menunjukkan hasil yang terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang

dikatakan Sjafrizal (2014:228) dalam Sondakh, Kindangen, dan Rotinsulu (2017) yang mengatakan bahwa prediksi didasarkan pada sudut pandang bahwa perkiraan masa datang akan sangat ditentukan oleh kondisi dan kenyataan yang terjadi pada masa lalu. Bila kenyataan masa lalu menunjukkan bahwa perkembangan suatu aspek pembangunan cukup cepat, maka prediksi masa datang juga menunjukkan perkembangan dengan tendensi yang hampir bersamaan. Prediksi untuk pertumbuhan ekonomi sektor basis pada tahun 2023 – 2027, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Proyeksi Target Pertumbuhan Ekonomi Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Tahun 2023 – 2027 (%)**

Sektor - Sektor Ekonomi Unggulan	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi				
	2023	2024	2025	2026	2027
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.30	3.14	3.04	2.95	2.87
Pertambangan dan Penggalian	7.19	3.51	3.39	3.28	3.17
Pengadaan Listrik dan Gas	2.85	6.10	5.75	5.44	5.16
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1.76	1.80	1.77	1.74	1.71
Konstruksi	4.49	4.19	4.02	3.87	3.72
Real Estate	9.54	3.85	3.70	3.57	3.45
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	7.14	3.20	3.10	3.01	2.92
Jasa Pendidikan	4.50	4.06	3.90	3.75	3.62
Jasa Lainnya	4.97	4.56	4.36	4.18	4.01

Sumber : Data diolah

Dari hasil proyeksi nilai tambah bruto sektor unggulan dan target pertumbuhan ekonomi sektor unggulan menggunakan trend linear dengan metode kuadrat terkecil maka akan diperoleh kebutuhan investasi sektor ekonomi unggulan Kabupaten Minahasa yang akan disajikan pada tabel 6.

### 3. Kebutuhan Investasi Sektor Unggulan

Teori Harrod-Domar menyatakan bahwa apabila perkembangan ekonomi hendak dipertahankan dalam jangka panjang maka investasi senantiasa harus diperbesar, investasi akan memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan mendatangkan lebih banyak input ke dalam proses produksi. Dengan investasi, kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja dapat membantu untuk menyelesaikan masalah pengangguran. Berdasarkan proyeksi nilai tambah bruto dan proyeksi target pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa dengan metode jumlah kuadrat terkecil (*the least square's method*). Berikut kebutuhan investasi sektor unggulan Kabupaten Minahasa tahun 2023 – 2027:

**Tabel 6 Proyeksi Kebutuhan Investasi Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Tahun 2023 - 2027**

Sektor - Sektor Ekonomi Unggulan	Kebutuhan Investasi Tahun 2023 - 2027 (JUTAAN RP)					TOTAL
	2023	2024	2025	2026	2027	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	43,373,651.71	41,447,189.69	41,386,243.72	41,382,747.44	41,449,125.48	209,038,958.04
Pertambangan dan Penggalian	23,732,373.02	12,418,165.15	12,414,479.64	12,418,860.61	12,395,941.37	73,379,819.79
Pengadaan Listrik dan Gas	276,563.00	608,794.40	608,881.24	609,207.81	609,276.08	2,712,722.53
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	114,078.78	118,722.94	118,851.92	118,909.46	118,895.55	589,458.65
Konstruksi	35,610,843.57	35,391,110.49	35,378,495.17	35,428,578.86	35,372,462.51	177,181,490.60
Real Estate	22,033,019.71	9,739,745.98	9,720,289.98	9,726,131.74	9,734,892.26	60,954,079.67
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	27,940,295.27	13,416,831.23	13,413,322.48	13,427,600.01	13,417,736.21	81,615,785.20
Jasa Pendidikan	6,732,326.70	6,347,351.54	6,344,484.28	6,338,229.75	6,348,026.06	32,110,418.33
Jasa Lainnya	4,785,751.12	4,609,234.14	4,608,060.98	4,610,525.75	4,607,868.34	23,221,440.33

Sumber : Data diolah

Peningkatan perekonomian suatu daerah tidak lepas dari kontribusi investasi. Investasi merupakan modal yang paling utama dalam mendorong potensi – potensi yang dimiliki setiap daerah. Oleh karena itu, besarnya kebutuhan investasi tidak hanya tanggung jawab pemerintah daerah Kabupaten Minahasa atau

pemerintah pusat saja namun juga pihak swasta maupun masyarakat yang harus turut serta untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.

Berdasarkan hasil olahan data yang dapat dilihat pada tabel 6 di atas bahwa sektor unggulan yang memiliki proyeksi kebutuhan investasi yang paling besar adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini didasarkan pada besarnya kontribusi sektor ini terhadap PDRB ADHK atau nilai perekonomian riil Kabupaten Minahasa. Secara keseluruhan kebutuhan investasi di Kabupaten Minahasa memiliki jumlah yang besar sebab investasi memang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2023 sampai 2027. Berdasarkan proyeksi kebutuhan investasi pada tahun 2023-2027 sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 6, jika investasi tersebut terealisasi dalam pembangunan, capaian target pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan di Kabupaten Minahasa akan terealisasi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Unggulan di Kabupaten Minahasa maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Minahasa memiliki sembilan sektor unggulan yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) sektor pertambangan dan penggalian, (3) sektor pengadaan listrik dan gas (4) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (5) sektor konstruksi (6) sektor real estate (7) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial (8) sektor jasa Pendidikan, dan (9) sektor jasa lainnya. Sektor – sektor inilah yang harus menjadi acuan untuk pengembangan.
2. Sembilan sektor unggulan ini mempunyai nilai rata – rata koefisien ICOR tahun 2013 – 2022 adalah 4.06. Sektor yang memiliki nilai rata – rata koefisien ICOR terbesar adalah sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 4.31, kemudian sektor yang memiliki nilai rata – rata koefisien ICOR terkecil adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar 3.93.
3. Total kebutuhan investasi masing – masing sektor-sektor ekonomi pada tahun 2023 – 2027 yaitu (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp. 209,038,958.04 Jutaan, (2) sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 73,379,819.79 Jutaan, (3) sektor pengadaan listrik dan gas sebesar Rp. 2,712,722.53 Jutaan, (4) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sebesar Rp. 589,458.65 Jutaan, (5) sektor konstruksi sebesar Rp. 177,181,490.60 Jutaan, (6) sektor real estate sebesar Rp. 60,954,079.67 Jutaan, (7) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial sebesar Rp. 81,615,785.20 Jutaan, (8) sektor jasa Pendidikan sebesar Rp. 32,110,418.33 Jutaan, dan (9) sektor jasa lainnya sebesar Rp. 23,221,440.33 Jutaan. Dimana sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi salah satu sektor dengan kebutuhan investasi paling besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2008). *Pengembangan Wilayah Konsep dan Teori*. Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN.
- Astiarie, T. (2010). Analisis Kebutuhan Investasi Sektor-Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Upaya Peningkatan Kesempatan Kerja Di Kota Surakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi*.
- Badan Pusat Statistik. (2023a). *Produk Domestik Regional Bruto*.

- Badan Pusat Statistik. (2023b). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Minahasa Tahun 2013 - 2022*. <https://minahasakab.bps.go.id/>
- Budiman, A. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 12(4), 1–9. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v12i4.3005>
- Maria, P., Marpaung, K., & Takari, D. (2021). Analisis incremental capital output ratio (icor) pada proyeksi kebutuhan investasi kota palangka raya. *JEPP : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Pariwisata*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52300/jepp.v1i1.3504>
- Ngahu, S, Lopian, A. L. Ch. P, Siwu, H. F. D. (2021). Analisis Incremental Capital Output Ratio Sektor Unggulan Di Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5), 86–97. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36681>
- Pratiwi, M. C. Y. (2019). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(2), 202–219.
- Rahman, S. K. (2019). Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Gowa. *Eprints.Unm.Ac.Id*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14384>
- Ramadin. (2022). Investment Needs Analysis in Pekanbaru City In 2023. *Sinomics Journal*, 1(4), 415–428. <https://doi.org/10.54443/sj.v1i4.51>
- Sadono, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (2nd ed.). Kencana.
- Sajab, F.R., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Analisis Sektor-Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 113–120. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34601>
- Setyowati, E., Fatimah, S. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 62–84.
- Sondakh, C. V., Kindangen P., & Rotinsulu, D. C. (2017). Sektor Basis Dan Kebutuhan Investasi Kota Bitung Dalam Menghadapi Kawasan Ekonomi Khusus. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(7).
- Taryono, & Iyan, R. Y. (2022). Analisis Daya Saing Investasi Antar Sektor Ekonomi Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 8(1), 10–20. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i1.842>
- Todaro, M. P., Smith, S. C. (2009). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Erlangga.
- Tolosang, K. (2017). Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, Dan Kebutuhan Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(3), 214–228.
- Yamani, M. (2022). Analisis Incremental Capital Output Ratio (ICOR) Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 16(1), 15–20. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v16i1.146>